

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Gambaran pelatihan fungsional dasar daring bagi Penyuluh KB menunjukkan bahwa pelatihan ini memiliki semua komponen pelatihan yaitu tujuan pelatihan, sasaran pelatihan, kurikulum pelatihan, fasilitator, metode & teknik, bahan ajar & media penunjang, sarana & prasarana, pola interaksi, evaluasi pembelajaran.

Tahapan pelaksanaan pelatihan fungsional dasar daring Penyuluh KB menjadi tiga, yaitu pra pelatihan, pelaksanaan pelatihan dan pasca pelatihan. Berdasarkan temuan di lapangan, pelatihan sudah berjalan sesuai dengan tahapan pelatihan yang ada pada kurikulum pelatihan fungsional dasar Penyuluh KB secara daring.

Kemudian, Efektivitas pelatihan fungsional dasar daring bagi Penyuluh KB menunjukkan bahwa pelatihan sudah efektif. Berdasarkan indikator reaksi peserta (*reactions*), penilaian terhadap penyelenggara menunjukkan bahwa peserta merasa terbantu dengan penyelenggara yang informatif, responsif dan tepat waktu. Selanjutnya, penilaian terhadap fasilitator menunjukkan bahwa peserta merasa puas dengan fasilitator yang penjelasannya mudah dipahami juga relevan dengan kebutuhan peserta, lalu ketepatan waktu dan penggunaan metode pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Kemudian mengenai penilaian terhadap sarana dan prasarana tidak ada instrumen khusus evaluasi kepuasan peserta terhadap sarana dan prasarana. Adapun pendapat dari informan peserta bahwa karena pelatihan diselenggarakan daring sehingga adanya penggantian pulsa dan surat bebas tugas sudah cukup. Maka dapat diambil kesimpulan peserta pelatihan merasa puas terhadap penyelenggara, fasilitator dan sarana prasarana pelatihan fungsional dasar daring Penyuluh KB.

Indikator selanjutnya yaitu hasil pembelajaran peserta (*learnings*) yang dilihat dari pengetahuan peserta sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan. secara umum pengetahuan peserta pelatihan meningkat, berkembang dan mendapatkan

nilai hasil di atas rata-rata kelulusan dan masuk kategori yang memuaskan, selain itu peserta juga lebih memahami mekanisme dari pekerjaan Penyuluh KB.

Lalu indikator perubahan sikap perilaku peserta (*behaviours*) yang menunjukkan setelah mengikuti pelatihan peserta jelas merasa ada nya perubahan, peserta merasa lebih mantap menjalankan tugasnya sebagai Penyuluh KB dan termotivasi untuk berkontribusi lebih banyak kepada instansi dan juga masyarakat. Selain itu, peserta angkatan 1 dinilai sangat antusias, disiplin dan kompak satu sama lain, berbanding lurus dengan nilai sikap peserta angkatan 1 yang diperoleh selama proses pembelajaran adalah 90,37 atau Sangat memuaskan. Namun, disayangkan karena penyelenggara tidak bisa melihat perubahan sikap peserta dalam pekerjaannya karena tidak ada laporan khusus dari instansi peserta dan juga evaluasi pasca diklat.

Indikator dampak terhadap organisasi (*Organizational results*) menunjukkan tidak ada perubahan terhadap kuantitas pekerjaan peserta setelah mengikuti pelatihan fungsional dasar, bahkan dapat dikatakan bisa lebih banyak karena sudah ada pedoman/tuntutan apa saja yang harus mereka kerjakan. Tetapi tidak dengan kualitas, peserta merasa kualitas hasil pekerjaan mereka meningkat.

Adapun indikator terakhir, yaitu efektivitas biaya pelatihan (*cost effectivity*). Penyelenggara menyesuaikan biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan pelatihan berdasarkan anggaran yang diberikan oleh pusat sehingga pengeluaran tidak melebihi RAB. Kemudian pelatihan secara daring tidak membutuhkan biaya akomodasi untuk peserta sehingga sangat menekan biaya pengeluaran. Maka, dapat disimpulkan biaya pelatihan fungsional dasar daring Penyuluh KB efektif dan efisien.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini memperoleh bahwa Efektivitas Pelatihan Fungsional Dasar daring bagi Penyuluh KB Angkatan 1 sudah dilaksanakan sesuai dengan tahapan pelaksanaan yang ditetapkan dengan komponen pelatihan yang lengkap. Lalu, efektivitas pelatihan yang dilihat melalui lima indikator yakni *reactions*, *learning*, *behaviour*, *organization result*, dan *cost effectivity* serta didukung hasil evaluasi peserta yang memenuhi standar capaian minimal, evaluasi fasilitator

dan penyelenggara yang memuaskan menunjukkan pelatihan tersebut sudah efektif dalam meningkatkan kompetensi Penyuluh Keluarga Berencana.

Maka dari itu, secara umum pelatihan ini dapat menjadi acuan bagi para pembuat kebijakan ataupun praktisi dalam mengembangkan dan menyelenggarakan pelatihan yang pelaksanaannya secara daring, dengan mempertimbangkan hal-hal yang menjadi kekurangan dalam pelatihan ini maka dapat mengembangkan pelatihan daring yang lebih baik.

5.3 Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang dapat berdasarkan hasil penelitian terkait efektivitas pelatihan fungsional dasar Penyuluh Keluarga Berencana yang diselenggarakan secara daring

1. Rekomendasi untuk para pembuat kebijakan yaitu Bidang Pelatihan dan Pengembangan BKKBN Provinsi Jawa Barat diharapkan dapat melaksanakan evaluasi pasca diklat untuk pelatihan fungsional dasar Penyuluh KB sehingga dapat melihat kompetensi peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan secara ril di lingkungan kerja mereka. Lalu, peneliti juga merekomendasikan kepada Bidang Bidang Latbang agar memberikan penekanan terhadap instruksi pengisian evaluasi terhadap fasilitator yang di tiap mata diklat diampu oleh dua orang. Hal tersebut dilakukan agar hasil evaluasi antara kedua fasilitator tidak tercampur sehingga baik penyelenggara dan fasilitator tidak kesulitan meninjau hasil evaluasi.
2. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan kajian lebih lanjut mengenai pelatihan fungsional dasar Penyuluh KB yang diselenggarakan secara daring yang berfokus terhadap kondisi pasca diklat para peserta, untuk mengetahui hasil yang diperoleh peserta pelatihan dan bagaimana mereka dapat menerapkannya dalam pekerjaan.
3. Rekomendasi untuk pengguna/pembaca penelitian ini terkhusus yang memiliki ketertarikan ataupun berkecimpung di bidang pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan terkait pelatihan yang dilaksanakan secara daring.

